

BAB III

METODE PENELITIAN

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu di Kabupaten Klaten. Penelitian mengambil lokasi di Kabupaten Klaten karena pertumbuhan terbentuknya BUMDes yang sangat signifikan dan sudah terbentuk 298 BUMDes dari 401 desa yang. Pertumbuhan signifikan terlihat pada tahun 2015 – 2018 yaitu sebanyak 268 BUMDes yang terbentuk. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian deskriptif dalam hal ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi BUMDes di Kabupaten Klaten.

Jenis data penelitian yang digunakan yaitu data primer. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berbentuk observasi yaitu mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan agar mengetahui lebih tentang dampak dan pengelolaan BUMDes yang dilakukan di Kabupaten Klaten itu sendiri dan wawancara peneliti terhadap narasumber. Narasumber meliputi Ketua BUMDes, Staff BUMDes, Kepala Desa, dan Tokoh Masyarakat sekitar. Wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada informan yang bersangkutan secara mendalam. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur kepada seluruh informan yang dipilih dengan pedoman yang sudah ditentukan.

Teknik pemilihan informan sangat penting dikarenakan informanlah yang nantinya akan menjadi sumber informasi dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu memilih 4 BUMDes dari masing-masing BUMDes yang sudah dikategorikan maju, berkembang, tumbuh dan dasar kemudian memilih informan berdasarkan kriteria dan bersangkutan dengan BUMDes. Informan yang dipilih sesuai kriteria dan bersangkutan yaitu Ketua BUMDes, Staff

BUMDes, Kepala Desa, dan Tokoh Masyarakat sekitar. Instrument dalam penelitian ini adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian secara sistematis dan lebih mudah.

Penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu yaitu :

1. Pedoman Wawancara

Digunakan supaya wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan peneliti dan disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan yang akan diteliti.

2. Alat Perekam

Alat perekam digunakan untuk alat bantu ketika wawancara supaya peneliti lebih mudah mendapatkan informasi atau data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban – jawaban yang sudah diberikan.

Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu sebagai proses pemilihan, pemisahan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan akan dituangkan dalam deskripsi yang lengkap dan terperinci maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih yang pokok-pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting dan sesuai dengan rumusan masalah. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sehingga dapat diambil kesimpulan-kesimpulan yang bisa ditarik dan diverifikasi.

Penyajian Data (*Data Display*) yaitu gambaran atau bagian dari penelitian yang bertujuan untuk kemudahan penelitian. Penyajian data (*data display*) dituangkan dengan mendeskripsikan dari hasil wawancara dan dapat memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan (*Concluding Drawing*) yaitu

melakukan verifikasi terus menerus dalam proses penelitian berlangsung selama pengumpulan data. Kesimpulan dituangkan masih bersifat sementara dan masih bisa berubah jika terdapat bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya dan penarikan kesimpulan dilakukan dari hasil wawancara yaitu intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian.